

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah sistem peradaban yang sempurna, Islam datang untuk membentuk suatu umat yang terbaik (*Kaira Ummah*). Allah Berfirman dalam surah Ali Imran ayat 110 yang berbunyi :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.¹

Agar umat Islam dapat menjadi umat yang terbaik sebagaimana ayat diatas mereka harus berpegang pada agama Allah dan segala aspeknya yaitu melaksanakan segala yang diperintahkan oleh Allah dan Rasulnya serta para sahabat. Dalam tafsir al-Maraghi umat Islam yang sempurna yaitu umat Islam dimasa Rasulullah dan masa sahabat karena mereka dengan konsisten menjalankan amar ma’ruf nahi munkar.² Dengan mencontoh hal tersebut dapat menjadikan umat Islam sebagai umat yang kuat dan maju dan akan terjalin persatuan dan kesatuan. Firman Allah SWT dalam surah Ali Imran ayat 103 :

¹Tim Penerjemah Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek pengadaan Kitab Suci Al-Qur’an,1997), h. 94

²Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Juz 4, Alih Bahasa Bahrun Abubakar, (Semarang: Toha Putra, 1996), h. 32

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: *Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (Agama) Allah, dan janganlah bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada ditepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk³.*

Berdasarkan ayat diatas bahwasanya manusia harus selalu ingat kepada Allah dan berpegang kepada keketapannya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang buruk .Dalam Islam selain sebagai agama yang memuat sistem religi, tetapi ia juga mengandung semua aturan atau sistem di segala aspek kehidupan. Oleh karena itu, Islam bukan hanya sekedar hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya, tanpa ada hubungan dengan penataan kehidupan masyarakat dan negara. Dengan demikian dalam Islam termuat prinsip-prinsip bernegara dan pastinya hal ini sangat bersentuhan dengan tatanan politik dan pemerintahan. Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah SWT. surah surah An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul(Nya), dan Ulil Amri di antara kamu."*⁴

³Tim Penerjemah Departemen Agama RI, *Op. cit.*,h. 93

⁴*Ibid.*,h. 128

Ayat di atas menunjuk suatu gambaran bahwa Islam mengandung persoalan-persoalan pemerintahan. Permasalahan dalam pemerintahan yang sangat ditekankan oleh Islam adalah terfokus pada pemimpin pemerintahan tersebut, karena ini sesuatu yang sangat urgen. Bahkan Abu Bakar menjadi khalifah yang pertama pada hari kedua setelah Nabi wafat dan sebelum jenazah beliau dimakamkan.⁵

Seorang pemimpin atau kepala negara dapat dipilih melalui berbagai macam cara. Jika kita lihat dalam realitas beberapa abad terakhir ini, maka akan dilihat dan disaksikan bahwa kedudukan seorang kepala negara dapat diraih salah satunya dengan perantara sebuah partai politik. Dan memang sebenarnya tujuan dibentuknya partai dalam konteks politik pada umumnya adalah untuk menghadirkan atau memilih seorang kepala negara, dan juga Sebagai kelompok oposisi dalam pemerintahan, terutama terhadap lembaga legislatif.⁶ Karena hanya dengan kedudukan kepala negara atau lembaga legislatif suatu otoritas atau kekuasaan politik dapat diraih. Kuatnya penegakan agama harus ditopang dengan kekuasaan yang kuat juga. Kedua hal ini merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.⁷

Sebuah partai pada hakikatnya juga merupakan suatu lembaga yang dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk berjuang dan berjihad di jalan Allah. Allah berfirman Surah Ash-Shaf ayat 4 yang berbunyi:

⁵Munawir Sjadzali. *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, (Jakarta: UI Press, 1993), Edisi ke-5, h. 21

⁶ Arent Lijphart, *Sistem Pemerintahan Parlementer dan presidensial*, Saduran Ibrahi, et.al, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Perkasa, 1995), cet I, h. 91

⁷Lihat, al-Ghazali, *Al-Iqtishad fi al-I'tiqad*, (Mesir : Maktabah Jund, 1962), h.118

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُومٌ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh".⁸

Dari ayat ini sebenarnya dapat dianalogikan bahwa maksud berperang dapat disamakan dengan berjihad, kemudian suatu bangunan yang kokoh itu dapat diartikan dengan suatu lembaga, badan atau partai yang kuat. Jadi, keberadaan partai dalam rangka berjihad di jalan Allah merupakan hal yang sangat urgen dan penting demi tegaknya syari'at Islam.⁹

Eksistensi partai politik khususnya dalam sistem pemerintahan Islam banyak ditentang para tokoh pemikir Islam itu sendiri, karena ajaran Islam tidak mensyariatkan hal tersebut. Sebagai contoh, Hasan al-Banna merupakan salah seorang tokoh besar Islam yang dianggap tidak menyetujui tentang konsep partai politik atau multipartai, karena hal ini dianggap sebagai sumber perselisihan dan pertikaian.¹⁰ Kemudian dalam konteks ini al-Maududi mengemukakan bahwa keberadaan partai-partai dalam sistem pemerintahan tidak dibenarkan dan jika pun ada yang dibolehkan hanya satu partai, yaitu partainya kepala negara.¹¹ Selain banyak tokoh yang menentang keberadaan partai, ada tokoh-tokoh juga tokoh yang menerima keberadaan partai atau multipartai diantaranya adalah Yusuf al-Qardhawy.

⁸Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h.928

⁹Yusuf al-Qardhawy, *Fikih Daulah Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah*, terj. Kathur Suhardi, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 1999), h.222

¹⁰Salim Ali Al-Bahnasawi, *Wawasan Sistem Politik Islam*, terj. Mustafa Maufur, (Jakarta;Pustaka Al-Kautsar, 1996), h. 160

¹¹Munawir Sjadzali, *Op. Cit.*, h. 177

Yusuf al-Qardhawiy berpendapat bahwa tidak ada nash yang melarang tentang eksistensi sebuah partai politik dalam kehidupan bernegara umat Islam.¹² Menurutnya partai-partai tersebut bisa diibaratkan dengan mazhab-mazhab dalam kancah politik, sebagaimana mazhab-mazhab yang bisa diibaratkan dengan partai-partai dalam kancah fiqih.¹³ Oleh karena itu, partai-partai ini bisa diserupakan dengan mazhab dalam politik, yang memiliki filsafat, dasar dan sistem yang didasarkan kepada Islam.¹⁴

Yusuf al-Qardhawiy juga mengemukakan bahwa sebuah partai atau multi partai itu harus mengakui Islam sebagai akidah dan syari'ah, dalam arti partai tersebut tidak memusuhi dan tidak menolak Islam, kemudian partai itu tidak bekerja atas nama pihak yang memusuhi Islam dan umatnya.¹⁵

Sebenarnya masih banyak lagi pemikiran Yusuf al-Qardhawiy tentang konsep partai dalam perspektif Islam. oleh karena itu, dengan melihat uraian di atas penulis ingin mengkaji lebih mendalam terhadap konsep yang ditawarkan oleh Yusuf al-Qardhawiy tentang gambaran partai politik yang diakui oleh Islam. Kemudian hasil penelitian tersebut akan penulis tuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul:

" Pemikiran Yusuf Al-Qardhawiy Tentang Partai Politik".

¹²Yusuf al-Qardhawiy, *Op. Cit.*, h. 209

¹³Yusuf al-Qardhawiy. *Ibid.*, h. 213

¹⁴*Ibid*, h. 214

¹⁵Salim Ali al-Bahnasawi, *Op. Cit.*, h. 162-163

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini dirumuskan untuk menjawab permasalahan :

- a. Bagaimana pemikiran Yusuf Al-Qardhawi tentang partai politik.
- b. Faktor-Faktor apa yang mempengaruhi pemikiran Yusuf Al-Qardhawi tentang partai politik.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pemikiran Yusuf Al-Qardhawi tentang partai politik.
- b. Faktor-Faktor apa yang mempengaruhi pemikiran Yusuf Al-Qardhawi tentang partai politik.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Bahan informasi untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam permasalahan politik Islam (siyasah)
2. Sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.
3. Bahan informasi bagi yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih mendalam mengenai siyasah terkhusus mengenai masalah partai politik.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini, maka penulis merasa penting untuk memberikan batasan dalam penafsiran judul sebagaimana berikut:

1. Pemikiran adalah gambaran mental dari obyek, proses atau apapun yang ada diluar bahasa, dan yang digunakan akal budi untuk memahami hati tersebut.¹⁶ Adapun yang dimaksud di sini adalah gambaran atau bentuk sesuatu (partai).
2. Partai politik adalah sebuah infrastruktur yang dibangun dan dijalankan oleh seseorang atau lebih (para politikus) untuk meneapai tujuan politik.
3. Pemikiran adalah pendapat atau ide-ide yang dihasilkan dari proses berpikir.

F. Kajian Pustaka

Sepengetahuan penulis, judul yang sama dengan yang penulis bahas belum pernah di teliti sebelumnya. Ada beberapa penelitian tentang pemikiran Yusuf al-Qardhawy yang pernah di teliti, namun mengandung perbedaan dengan yang penulis teliti yaitu :

1. Erny Rahmatina (0101134390) dengan judul “Bagaimana Demokrasi menurut Yusuf Al-Qardhawy”. Yaitu bagaimana konsep demokrasi dalam pandangan Yusuf al-Qardhawy apakah ada persamaan dengan demokrasi yang ada dalam pandangan Islam secara umum.
2. Akhmad Ghazali (0101134384) dengan judul “ Pemikiran Yusuf al-Qardhawy tentang Ashabiyah dalam Pemerintahan “ Permasalahan yang

¹⁶Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, Edisi Ketiga, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 1993) ,h.117

3. diangkat adalah apakah fanatisme kesukuan, kedaerahan diperbolehkan dalam sebuah pemerintahan Islam pada khususnya dan rasa nasionalisme yang sempit dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
4. Yadi Ariyanto (0201135075) dengan judul “Pemikiran Yusuf al-Qardhawy mengenai sikap politik muslim dan non muslim”. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai sikap dan tindakan politik orang-orang muslim (Islam) terhadap orang-orang non muslim baik itu dalam hubungan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta berhubungan dengan negara lain.
5. Mulianti (0301135740) dengan judul “ Pemikiran Yusuf al-Qardhawy Tentang Islam dan Politik” Permasalahan yang diangkat yaitu bahwa Islam tidak dapat dipisahkan dengan yang namanya politik, artinya saling mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lain karena dalam Islam tidak hanya mengatur masalah agama melainkan mengatur aspek kehidupan bernegara.

Dengan demikian Keempat masalah yang diteliti terdahulu tidak sama dengan yang akan ditulis peneliti, sebab permasalahan permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini menitik beratkan kajian tentang bagaimana seharusnya sebuah partai politik itu dalam pemikiran Yusuf al-Qardhawi..

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan ini dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

- a. Ditinjau dari jenis lokasi,¹⁷ penelitian ini merupakan penelitian yang dilaksanakan di perpustakaan (*Library Reseach*)
- b. Ditinjau dari jenis variabel,¹⁸ penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif.
- c. Ditinjau dari jenis keilmuan,¹⁹ penelitian ini adalah penelitian dalam bidang ilmu Politik. Spesifikasi penelitian adalah pada aspek pemikiran kontemporer.
- d. Ditinjau dari jenis signifikansi (manfaat) penelitian,²⁰ jenis penelitian yang penulis lakukan ini dikategorikan sebagai jenis penelitian dasar (*Basic Research/Pure Research*).
- e. Ditinjau dari jenis metode yang digunakan,²¹ penelitian ini termasuk jenis penelitian induktif.

¹⁷Dari segi tempat penelitian, Drs. Sapari Imam Asyari membagi penelitian kepada tiga bentuk, yaitu Field Research (Penelitian Lapangan), Library Reseach (Penelitian Kepustakaan), dan Laboratory Reseach (Penelitian Laboratorium). Lihat: Safari Imam Asyari, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 22; Lihat juga: Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 11

¹⁸Lihat: *Ibid.*, h. 12.

¹⁹Berkenaan dengan jenis spesifikasi dan interest, maka tentu saja bidang ilmu yang diteliti banyak sekali ragamnya menurut siapa yang mengadakan penelitian. *Ibid.*, h. 11; Sementara Drs. Safari Imam Asyari mengatakan bahwa ditinjau dari jenis bidang keilmuan, penelitian dibagi menjadi 4, yaitu *Exact Science Reseach* (Penelitian Ilmu Pasti), *Natural Science Reseach* (Penelitian Ilmu Alam), *Social Science Reseach* (Penelitian Ilmu Sosial), dan *Humanities Science Reseach* (Penelitian Ilmu Kebudayaan). Lihat: Safari Imam Asyari, *Loc.Cit.*

²⁰Berdasarkan signifikansi dan tujuan, penelitian dapat dibagi menjadi Penelitian Dasar (*Basic Reseach*) dan Penelitian Pelaksanaan (*Applied Reseach*). Basic Reseach adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji, mengembangkan suatu teori dan menemukan teori-teori baru. Applied Research adalah penelitian yang hasilnya untuk dilaksanakan dalam bentuk praktek. Lihat: Sapari Imam Asyari, *Op.Cit.*, h. 23

²¹Berdasarkan jenis metode yang digunakan, penelitian terbagi dua, yaitu Penelitian Deduktif (*Deductive Reseach*), apabila menggunakan metode deduksi, dan Penelitian Induktif (*Inductive Reseach*) apabila menggunakan metode induksi. Metode Deduksi adalah metode di mana orang berpijak pada hal-hal yang bersifat umum untuk memecahkan problematik yang bersifat khusus. Dalam hal ini diperlukan kebenaran dan ketepatan bagaimana dasar pengambilan deduksi agar kemungkinan salah dalam pengambilan kesimpulan sangat sedikit. Metode deduksi ini diperkenalkan oleh Aristoteles. Sedangkan Metode Induksi adalah metode yang dimulai dengan mencari fakta yang nyata dan murni, selanjutnya dari fakta-fakta itu ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Lihat: *Ibid.*, h. 24-28

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sejumlah literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah tentang pemikiran Yusuf al-Qardhawy tentang Konsep partai politik dalam Islam.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang akan digali dalam penelitian ini yaitu terdiri dari biografi Yusuf al-Qardawy dan pemikiran Yusuf al-Qardhawy tentang Partai Politik.

b. Sumber data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yang akan digunakan adalah *Min Fiqh al-Daulah fi al-Islam*, Oleh Yusuf al-Qardhawy.

2) Sumber Data Sekunder

Adapun sumber sekunder ini diantaranya adalah:

a) *Fiqh Daulah; Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah*, oleh Yusuf al-Qardhawy, terj. Kathur Suhardi.

b) *Studi Tentang Percaturan dalam Konstituante Islam dan Masalah Kenegaraan*, oleh Ahmad Syafi'i Ma'arif.

c) *Pedoman Bernegara Dalam Perspektif Islam*, oleh Yusuf al-Qardhawy, terj. Kathur Suhardi.

d) *Islam dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia*, oleh Bahtiar Effendy.

e) *Ijtihad Politik Cendekiawan Muslim*, oleh AM. Saefuddin.

- f) *Wawasan Sistem Politik Islam*, oleh Salim Ali al-Bahnasawi terj. Mustafa Maufur
- g) *Negara Hukum; Studi Tentang Prinsip prinsipnya Dilihat dari Segi Hukum Islam, Implementasinya Pada Periode Negara Madinah dan Masa Kini*, oleh Muhammad Tahir Azhary
- h) *Kepemimpinan menurut Islam*, oleh Hadari Nawawi

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan beberapa hal, yaitu:

- a. Survey kepustakaan, yakni mengumpulkan data dari perpustakaan IAIN Antasari, dan sumber Ilmu yang berhubungan dengan judul penelitian yang penulis angkat.
- b. Studi literatur/ naskah, yakni mempelajari, menelaah dan mengkaji bahan-bahan yang terkumpul dan kemudian mengutip bagian-bagian yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

- a. Teknik Pengolahan Data.

Teknik pengolahan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah editing, yaitu upaya pengarahan data yang dilakukan untuk menentukan apakah data yang dipeoleh tersebut sesuai dengan pembahasan yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Kemudian diketahui apakah data tersebut tepat dimasukkan didalam proses penyusunan selanjutnya.

b. Analisis Data

Analisis data digunakan setelah pengolahan data selesai. Analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif, yakni berupa uraian dalam bentuk tulisan yang menggambarkan validitas data yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi tolok ukur dalam analisis ini adalah pengkajian kembali data yang diperoleh yaitu dengan mengkaji esensi dan pendapat serta alasan yang terdapat dalam data dan kemudian menelaah penggunaan nash yang digunakan dan pemahamannya.

6. Tahapan Penelitian

Agar penelitian ini dapat tersusun dengan baik dan sistematis maka ditempuh dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

a. Tahap Pendahuluan

Tahap ini merupakan tahap pertama yang dilakukan yaitu penulis membaca, mempelajari dan menelaah sejumlah literature yang akan diteliti. Selanjutnya dituaangkan kedalam sebuah proposal, kemudian dikonsultasikan dengan dosen penasihat untuk meminta persetujuan memasukan proposal ke Biro Skripsi Fakultas Syari'ah. Setelah proposal diterima maka dikonsultasikan dngan dosen pembimbing dan asisten pembimbing yang ditunjuk fakultas dan kemudian diseminarkan.

b. Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini penulis mengumpulkan data sebanyak-banyaknya baik itu dari perpustakaan IAIN Antasari maupun sumber-sumber lain yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Tahap ini ditempuh selama dua bulan sesuai dengan surat perintah riset.

c. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ketiga ini penulis mengolah data yang didapatkan sesuai dengan teknik pengolahan data dan dianalisis secara objektif.

d. Tahap Penyusunan.

Tahap ini merupakan tahap akhir, dimana penulis melakukan penyusunan data yang telah diolah dengan mengacu pada sistematika penulisan yang ada untuk dijadikan sebab karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dan kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan asisten pembimbing. Setelah penelitian ini mendapat persetujuan dari dosen pembimbing dan asisten secara keseluruhan, selanjutnya penulis mempersiapkan diri untuk menghadap sedang munaqasah skripsi.

H. Sistematika Penulisan.

Sistematika penulisan yang peneliti lakukan dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I, adalah pendahuluan, pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah yang diangkat yaitu alasan-alasan mengapa penulis mengangkat permasalahan yang diteliti yaitu pemikiran Yusuf Al-Qardhawi tentang partai politik, perumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, Pada bab ini dijelaskan tentang tinjauan teoritis mengenai partai politik fungsi serta tujuan sebuah partai politik, kemudian penyajian data yang meliputi biografi Yusuf Al-Qardhawi dan pemikiran beliau tentang partai politik yang meliputi syarat-syarat sebuah partai politik dalam sebuah negara Islam serta

apa saja yang mempengaruhi pemikiran beliau sehingga melahirkan pemikiran beliau tentang partai politik.

Bab III, berisi tentang analisis yang dituangkan penulis terhadap pemikiran Yusuf Al-Qardhawi tentang partai politik serta hal-hal yang mempengaruhi pemikiran beliau.

Bab VI, Penutup yaitu terdiri dari kesimpulan tentang pemikiran Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi tentang bagaimana seharusnya sebuah partai itu dan kesimpulan tentang hal-hal yang mempengaruhi pemikiran Yusuf Al-Qardhawi tentang partai politik.

DAFTAR PUSTAKA SEMENTARA

- Azhary, Muhammad Tahir, *Negara Hukum; Studi Tentang Prinsip prinsipnya Dilihat dari Segi Hukum Islam, Implementasinya Pada Periode Negara Madinah dan Masa Kini*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992)
- Bahnasawi, Salim Ali al-, *Wawasan Sistem Politik Islam*, terj. Mustafa Maufur, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996)
- Departemen Agama RI, *AZ-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Yayasan Penyelenggara Penafsiran Al Qur'an; Jakarta; 1971)
- Ghazali, al-, *Al-Iqtishad fi al-I'tiqad*, (Mesir: Maktabah Jund, 1962)
- Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik Edisi Ketiga*, (Jakarta: 'PT. Gramedia Pustaka Ltama, 1993)
- Lijphart, Arend, *Sistem Pemerintahan Parlementer dan Presidensial*, Saduran. Ibrahim, *et.al*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1995), cet. I
- Magnis, Franz., Suseno, *Etika Politik; Prinsip-Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003)
- Nawawi, Hadari, *Kepemimpinan menurut Islam*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993)
- Nor, Deliar, *Pemikiran Politik di Negara Barat*, (Jakarta: Rajawali, 1982), h. 79

Pulungan, J. Suyuthi, *Fiqh Siyasah; Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1994)

-----, *Prinsip-Prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah; Ditinjau dari Pandangan al-Qur'an*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996)

Qardhawy, Yusuf al-, *Fiqh Daulah Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah*, terj. Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999)

Sjadzali, Munawir, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, (Jakarta: UI Press, 1993), Edisi ke-5.